

Laporan Komisaris

Laju inflasi yang terkendali selama 2007 dan nilai tukar Rupiah yang stabil terhadap dollar Amerika Serikat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor riil dibandingkan tahun sebelumnya. Tumbuhnya sektor riil antara lain ditopang oleh kredit perbankan yang tercermin pada naiknya *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu dari 61% pada posisi akhir 2006 menjadi 67% pada akhir 2007, yang sekaligus merupakan angka tertinggi LDR sejak Indonesia mengalami krisis ekonomi tahun 1997. Lebih kondusifnya perekonomian Indonesia tahun 2007 juga tidak terlepas dari keberhasilan Bank Indonesia menerapkan kebijakan suku bunga dengan menurunkan secara bertahap BI Rate, hingga menjadi 8,00% pada akhir tahun dari posisi awal tahun sebesar 9,50%.

Bulan Agustus 2007, Perseroan melakukan *Secondary Public Offering* dalam rangka memperkuat modal. Dengan hasil yang diperoleh, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Perseroan pada akhir 2007 mencapai 17,65%, dari posisi tahun sebelumnya sebesar 15,95%. Total aset konsolidasi Perseroan tumbuh menjadi Rp 183,34 triliun pada akhir 2007, atau naik 8,22% dari tahun sebelumnya. Kenaikan aset tersebut didorong oleh ekspansi kredit, sehingga posisi kredit per akhir 2007 menjadi sebesar Rp 88,57 triliun atau naik 32,91% dari posisi akhir tahun sebelumnya, dengan LDR menjadi 60,56% dari sebelumnya 49,02%.

Kualitas kredit menunjukkan perbaikan pada akhir tahun 2007 dibandingkan tahun sebelumnya dan pada bulan Januari 2008 BNI telah keluar dari pengawasan intensif Bank Indonesia. Di tahun 2007, kondisi ekonomi mulai kondusif bagi dunia usaha, namun kondisi di tahun 2008 diprediksikan agak berbeda. Di tahun anggaran 2008, tampak terdapat tekanan-tekanan yang berdampak kurang menguntungkan secara global, diantaranya bersumber dari kenaikan harga minyak bumi dan harga pangan dunia. Tekanan ini dikhawatirkan akan berpengaruh negatif, tidak hanya pada perkembangan perekonomian nasional secara umum, tapi juga pada sektor riil yang kemudian pada gilirannya akan berpengaruh pada meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL) perbankan.

The stable Rupiah exchange rate against several dominant foreign currencies and a managed inflation rate throughout 2007 had a positive impact towards growth in the real sector compared to that of the previous year. The growth of the real sector is reflected (among others) in the rise of the Loan to Deposit Ratio (LDR) of the banking industry, i.e., from 61% at the end of 2006 to 67% at the end of 2007, which is also the highest LDR rate

since Indonesia suffered an economic crisis in 1997. More conducive economy conditions during 2007 are also related to the success of Bank Indonesia in implementing its interest policy movement gradually, where the BI Rate stood at 8.00% at the end of the year, from its 9.50% position at the commencement of the year.

In August 2007, BNI completed the Secondary Public Offering to strengthen its capital. With the obtained

proceeds, BNI Capital Adequacy Ratio at the end of 2007 reached 17.65%, from the previous year's end at 15.95%. BNI consolidated assets grew with the position at the end of 2007 reaching Rp 183.34 trillion, or an increase of 8.22% from its position at the previous year. Asset increase was driven by the expansion of loans, which at the end of 2007 amounted to Rp 86.88 trillion, increased by 32.62% from their position in December last year, with the LDR increasing to 60.56%

Dalam rangka penerapan prinsip kehati-hatian dan mengantisipasi terhadap kemungkinan yang kurang menggembirakan, Direksi telah mengambil kebijakan memperkuat cadangan atas kemungkinan kerugian, antara lain dengan menambah dan memperbesar Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan menutup secara sekaligus kekurangan cadangan imbalan pasca-kerja pegawai.

Tambahan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk di tahun 2007 mengalami kenaikan 84,57% dari jumlah yang dibentuk di tahun sebelumnya. Kebijakan tersebut dimaksudkan agar kondisi dan struktur Perseroan menjadi lebih solid dan *sustainable* ke depan. Dengan diambilnya langkah-langkah tersebut, laba bersih Perseroan turun 53,37% dibandingkan laba tahun buku sebelumnya menjadi sebesar Rp 897,93 miliar.

Laporan keuangan tahun 2007 telah diaudit oleh Akuntan Publik. Penunjukan dan penugasan Kantor Akuntan Publik telah dilakukan sesuai prosedur yang berlaku. Komite Audit memantau proses pemeriksaan, melakukan evaluasi sesuai kompetensinya dan memberikan pendapat secara profesional sebagaimana laporan yang dimuat pula dalam buku Laporan Tahunan ini.

Dengan penguatan pada struktur keuangannya, diharapkan Perseroan ke depan akan menjadi lebih tangguh dan lebih mampu menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang kurang menguntungkan. Ke depan, Perseroan akan menitikberatkan kebijakan yang berbasis *customer centric*, pemanfaatan teknologi informasi yang lebih handal dan lebih menekankan profesionalisme dalam kebijakan sumber daya manusia. Harapan tersebut antara lain dilatarbelakangi dengan mulai dilakukan dan akan terus dilanjutkannya penyempurnaan proses bisnis yang didukung oleh teknologi yang handal, serta diimplementasikannya prinsip-prinsip *good corporate governance* termasuk penerapan manajemen risiko yang terukur pada seluruh lini organisasi.

from its previous level of 49.02%.

BNI loan quality improved in 2007 compared to the previous year; and in January 2008, BNI was released from Bank Indonesia special supervision. While the beginning of year 2007 was perceived to be conducive for business, the economic climate in 2008 is projected to be different. The 2008 fiscal year seems to be facing pressures which may have detrimental global effects,

among others rooting in the oil price and food price increases. This pressure is feared to have a negative influence not only on the general development of our national economy, but also in the real sector, which in turn will deteriorate the NPL (Non Performing Loans) level in the banking industry.

To anticipate this inauspicious possibility, management has taken a conservative provisioning policy, among others by increasing the Loan

Loss Reserve and a one-time expense on past-service liabilities for the employee pension fund.

Additional Loan Loss Reserves to be formed in 2007 increased by 105.00% from the previous year. This step is taken in order to solidify the future structure of the Company's financial soundness and to make it more sustainable. By adopting this policy, BNI net income in 2007 decreased by 53.37% compared to the previous

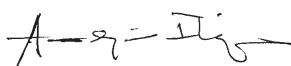
Pada tanggal 6 Pebruari 2008, RUPS Luar Biasa telah memutuskan penggantian Direktur Utama dan beberapa Anggota Direksi lainnya, juga penggantian Komisaris Utama serta beberapa Anggota Komisaris. Jabatan masing-masing berlaku secara efektif setelah diterimanya persetujuan Bank Indonesia, yang bagi Anggota Komisaris berlaku sebagai berikut:

- Erry Riyana Hardjapamekas, Komisaris Utama/Komisaris Independen, terhitung tanggal 11 Maret 2008
- Fero Poerbonegoro, Komisaris, terhitung tanggal 11 Maret 2008
- Achil Ridwan Djayadiningrat, Komisaris Independen terhitung tanggal 24 Maret 2008



Suwarsono

Wakil Komisaris Utama/
Komisaris Independen
Vice President Commissioner/
Independent Commissioner



Achjar Iljas

Komisaris Independen
Independent Commissioner

fiscal year, and stood at Rp 897.93 billion.

The financial report of the year 2007 has been audited by Public Accountants. The appointment and assignment of the Public Accountant has been conducted in accordance with prevailing procedures. The Audit Committee has monitored the audit processes, executed evaluations in accordance with its competence and given its professional opinions, as included in this Annual Report.

It is also necessary to mention that on 6 February 2008 the Annual General Meeting of Shareholders appointed a new President Director and several Board of Director members, and also appointed a new President Commissioner and several Board of Commissioner members. Roles and responsibilities of each newly appointed member of Board of Commissioners and Board of Directors became effective upon receiving the approval of Bank Indonesia, as follows:

- Erry Riyana Hardjapamekas, President Commissioner/ Independent Commissioner, as of 11 March 2008
- Fero Poerbonegoro, Commissioner, as of 11 March 2008
- Achil Ridwan Djayadiningrat, Independent Commissioner, as of 24 March 2008



Di tahun 2007, portofolio pinjaman tumbuh signifikan 33,39% dari Rp 66,46 triliun menjadi Rp 88,65 triliun di akhir tahun.

During 2007, the BNI loan book grew by 33.39%, from Rp 66.46 trillion in 2006 to Rp 88.65 trillion at year-end.